

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dari awal penelitian hingga analisis data dalam metode kualitatif ini penulis yang menjadi instrumennya. Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian sesuai dengan bidang penelitian, dan teori untuk mendukung penelitian berdasarkan bidang pembahasan. Mengidentifikasi data melalui para narasumber sekaligus pengurus pusat Masjid Agung Kudus. Proses analisis digunakan untuk mengetahui strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan serta faktor pendukung dan penghambat pada Masjid Agung Kudus, setelah terkumpul data lapangan dan literatur yang sesuai dengan penekanan penelitian.

B. Setting Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data penting guna menunjang tercapainya tujuan penelitian, kegiatan penelitian tentunya membutuhkan tempat penelitian. Penentuan tempat penelitian bisa dilakukan dengan mengidentifikasi titik-titik keterkaitan penelitian dengan adanya informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Kudus yang beralamat di Jl. Simpang Tujuh, Kudus, Demaan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap laporan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau benda yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah. Maka subyek penelitian adalah isu penelitian itu sendiri yaitu Strategi Manajemen *Fundraising* dalam Pengelolaan Keuangan Masjid: (Studi Kasus pada Masjid Agung Kudus).³⁴ Selain itu sampel juga termasuk dalam subjek penelitian, namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel teoretis, bukan sampel statistik. Sementara itu yang dimaksud sampel di sini adalah informan, narasumber, dan partisipan. Dalam subyek penelitian yang menjadi pusat informasi ini

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Antasari Press* (Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011).

yaitu ketua umum, bendahara umum, dan staf Masjid Agung Kudus. Pemilihan subyek penelitian tersebut di karenakan merekalah yang mengetahui dan memahami lebih luas tentang informasi yang terkait dengan isu penelitian tersebut.³⁵

D. Sumber Data

Data primer adalah data yang secara langsung di dapat dengan cara menggunakan perekam suara untuk mengumpulkan data yang ada secara visual dan wawancara terarah dan tidak terarah dengan narasumber untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus serta faktor penghambat dan pendukung dalam strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan. Informasi data sekunder diperoleh melalui studi literatur berupa jurnal ilmiah yang digunakan untuk meneliti karya-karya ilmiah dimana jurnal itu berkaitan dengan strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan masjid dan faktor pendukung serta penghambatnya. Dari sisi data sekunder tambahan, penelitian ini didukung oleh artikel, buku dan jurnal online yang membahas tentang strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan masjid.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi dengan mengamati sesuatu melalui penglihatan, dan pendengaran. Teknik yang dipakai dalam melakukan observasi, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi Masjid Agung Kudus dengan maksud meng-cross check data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi dilakukan terhadap perilaku, kegiatan maupun aktivitas para jamaah. Selain itu bisa digunakan dalam menjawab sebuah pertanyaan dan membantu untuk memahami ataupun mengerti terhadap perilaku manusia. Selain melakukan observasi untuk pengumpulan data, penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber.

Pedoman wawancara berisi tentang sejumlah pertanyaan yang berkaitan tentang strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dalam pendekatan ini, pewawancara menggunakan pola wawancara terpimpin dengan membawa daftar pertanyaan yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.297-298.

³⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

lengkap dan mendalam, disertai wawancara terarah berupa diskusi yang nantinya akan dimodifikasi untuk kajian yang cermat. Subjek penelitian ini adalah pengurus Masjid Agung Kudus yakni ketua umum sebagai narasumber 1, bendahara sebagai narasumber 2 dan staff kantor Masjid Agung Kudus yang dikategorikan sebagai narasumber 3 untuk melindungi atau menjaga kerahasiaan kode etik informan. Untuk lebih jelasnya, data tentang karakteristik informan digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 1 Demografi Para Narasumber

Demografi	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3
Usia	63	57	30
Jenis Kelamin	Laki - Laki	Laki-Laki	Perempuan
Jabatan	Ketua Umum Masjid Agung Kudus	Bendahara Masjid Agung Kudus	Staff kantor Masjid Agung Kudus
Latar Belakang Pendidikan	S2 Manajemen	Sekolah Teknik Menengah	S1 Pendidikan Bahasa Inggris

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, uji instrumen penelitian diperlukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif menitikberatkan pada pengujian data. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut sebagai pemeriksaan keabsahan data. Proses pemeriksaan keabsahan data ini melibatkan kriteria seperti uji validasi internal (credibility), validasi eksternal (transferability), kebergantungan (dependability), dan obyektivitas (confirmability).³⁷ Cara pengujian credibility atau uji validasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Di awal penelitian saat memasuki lapangan, peneliti sering kali dianggap sebagai orang asing dan masih menjadi sumber kecurigaan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh pada tahap ini cenderung tidak lengkap, kurang mendalam, dan masih

³⁷ Sumasno Hadi, "Pemeriksa Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

memiliki potensi untuk menyimpan banyak rahasia. Dengan melanjutkan observasi, ini berarti bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk, menciptakan sebuah rapport yang lebih erat. Semakin akrabnya hubungan ini, semakin terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Setelah terbentuknya rapport, penelitian menjadi lebih wajar, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang dipelajari.

Dalam proses perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian, dilakukan dengan cara mengamati apakah data yang telah diperoleh sebelumnya masih benar ketika diperiksa kembali di lapangan. Jika setelah pemeriksaan kembali di lapangan data tersebut terbukti benar, maka dapat dianggap kredibel, dan peneliti dapat mengakhiri periode perpanjangan pengamatan. Sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, peneliti dapat menyertakan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan mereka dengan secara rutin memverifikasi keakuratan data yang ditemukan. Hal ini dapat dicapai melalui observasi yang berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku, serta menyelidiki hasil penelitian atau dokumentasi terkait. Dengan demikian, wawasan peneliti dapat diperluas dan diperdalam.³⁸

3. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian adalah suatu pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk memeriksa atau memverifikasi suatu temuan atau informasi. Dengan menggunakan berbagai pendekatan atau sumber data yang saling menguatkan, triangulasi dapat meningkatkan validitas dan keandalan suatu penelitian atau analisis data. Triangulasi dapat melibatkan penggunaan metode, teknik, atau sumber data yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang suatu fenomena atau temuan penelitian.³⁹ Triangulasi dalam penelitian kredibilitas mengacu pada penyelidikan yang

³⁸ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT* 12, no. 3 (2020): 145–51.

³⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Erang Risanto, I (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 76.

melibatkan beragam metode, rentang waktu, dan berbagai sumber data. Oleh karena itu, ada tiga jenis triangulasi yang diterapkan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi pengumpulan data sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tujuan menguji keandalan data. Dengan demikian, informasi dalam penelitian ini diperoleh dari sejumlah sumber, seperti pada bidang keuangan masjid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pendekatan untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh dari satu sumber yang sama maupun sumber yang berbeda, dengan tujuan memastikan kredibilitasnya. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki dampak terhadap kredibilitas data, dan dalam penelitian ini, beberapa teknik, seperti wawancara dan observasi, dilakukan pada waktu atau kondisi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menggali data dan memeriksa apakah informasi tersebut konsisten atau berubah seiring waktu. Jika ditemukan perbedaan dalam data pada waktu pengujian, penelitian dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan keakuratan informasi.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahap sistematis dalam mencari dan menyusun catatan wawancara, catatan lapangan, serta materi lain yang telah dikumpulkan atau diedit oleh peneliti setelah menyelesaikan proses pengumpulan data dari lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan tertulis dan analisis terhadap materi tersebut.⁴¹ Hal yang paling penting dalam penelitian adalah menilai kualitas hasil penelitian, yang terutama dilakukan melalui proses analisis data. Analisis data merupakan langkah pengorganisasian dan pengklasifikasi data ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar sehingga tema dapat diidentifikasi.

⁴⁰ Ben Daniel dan Tony Harland, *Higher Education Research Methodology: A Step-by-Step Guide to the Research Process*, 2017.

⁴¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarito, 2013), 129.

Sugiyono merujuk pada Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai untuk memperkaya data.⁴² Penelitian menggunakan analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Kegiatan mengurangi data (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih konten utama, fokus pada konten penting, menemukan topik dan pola, serta menghilangkan konten yang tidak diperlukan. Dengan demikian, proses ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan memudahkan penulis untuk melakukan pendataan selanjutnya. Dalam hal ini, reduksi data dikategorikan dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.⁴³

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif, data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan menampilkan data, akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁴⁴

3. Verifikasi

Setelah data mengalami proses reduksi dan disajikan, langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam konteks penelitian ini, pengambilan kesimpulan juga berfungsi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Walaupun demikian, bisa jadi tidak, karena, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat provisional dan dapat berkembang ketika berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi.⁴⁵

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

⁴³ Sugiyono, 247.

⁴⁴ Sugiyono, 249.

⁴⁵ Sugiyono, 252.